

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PEMBERIAN  
MOTIVASI TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA  
(PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG) DI  
YAYASAN AULIA RAHMA KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Sos)  
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**IRTON WAHYUDA  
NPM: 1941040313**

**Program Studi: Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PEMBERIAN  
MOTIVASI TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA  
(PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG) DI  
YAYASAN AULIA RAHMA KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Islam (S.Sos)  
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**IRTON WAHYUDA  
NPM: 1941040313**

**Program Studi: Bimbingan Konseling Islam**

**Pembimbing I :Dr. H. Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution,M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Lingkungan tempat tinggal kita mampu menciptakan jiwa yang sehat apabila lingkungan tersebut dalam keadaan yang tenang, nyaman dan hangat maka kedamaian di dalam jiwa akan muncul. Sering kita temui individu yang kurang memperhatikan lingkungan rumahnya menyebabkan individu tersebut tidak mendapatkan perhatian serta rasa kasih sayang antar anggota keluarga. Hal inilah yang mengakibatkan gangguan jiwa muncul pada diri seseorang. Perlu kita ketahui bahwa fisik yang sehat juga harus disertai dengan mental yang sehat pula. Mental yang mampu berinteraksi dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta, sesama makhluk ciptaan-Nya serta lingkungan alam merupakan mental yang sehat. Menurut *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022*, 15,5 juta (34,9 persen) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5 persen) remaja mengalami gangguan mental. Dari jumlah itu, baru 2,6 persen yang mengakses layanan konseling, baik emosi maupun perilaku. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan Bagaimana pemberian motivasi dalam proses pemulihan pasien di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Metode Penelitian ini adalah kualitatif, bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria sumber data dalam penelitian ini Pasien mempunyai riwayat pemakai Narkoba, Minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat terlarang (Napza, Moorfin, Heroin, dan Psikotropika), jadi total informan berjumlah 4 orang, yang terdiri 1 Kepala yayasan, 1 Psikolog dan 2 Pasien gangguan jiwa di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang telah dilaksanakan menggunakan tahap Analisis, Sintetis, Diagnosis, Treatment, dan Follow-up serta menggunakan 2 metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam pemberian motivasi meliputi beberapa tahap untuk menumbuhkan motivasi yaitu Memberi angka, Hadiah, Pujian, Gerakan tubuh dan Memberi hukuman. Motivasi memiliki 2 sifat yaitu sifat intrinsik

dan sifat ekstrinsik.

**Kata Kunci :** Bimbingan Konseling Islam dan pemberian Motivasi, Gangguan Jiwa



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irton Wahyuda  
NPM : 1941040313  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PEMBERIAN MOTIVASI TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA (PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG) DI YAYASAN AULIA RAHMA KEMILING BANDAR LAMPUNG” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis



Irton Wahyuda  
NPM. 1941040313



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dan Pemberian  
Motivasi Terhadap Pasien Gagguan Jiwa  
(Penyalahgunaan Obat Terlarang) di Yayasan  
Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung**  
**Nama : Irton Wahyuda**  
**NPM : 1941040313**  
**Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Jasmadi, M.Ag**  
**NIP. 196106181990031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd.I**  
**NIP. 196909151994032002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd.I**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Bimbingan Konseling Islam Dan Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung”**, disusun oleh : **Irton Wahyuda, NPM : 1941040313**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Senin 03 Juli 2023 Pukul : 08.00-09.30 WIB** di Ruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd**

**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi. Psikolog**

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA**

**Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag**

**Penguji III : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd.I**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Nur Hafidza, M.Ag.  
NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin. (QS. Yunus/10:57)

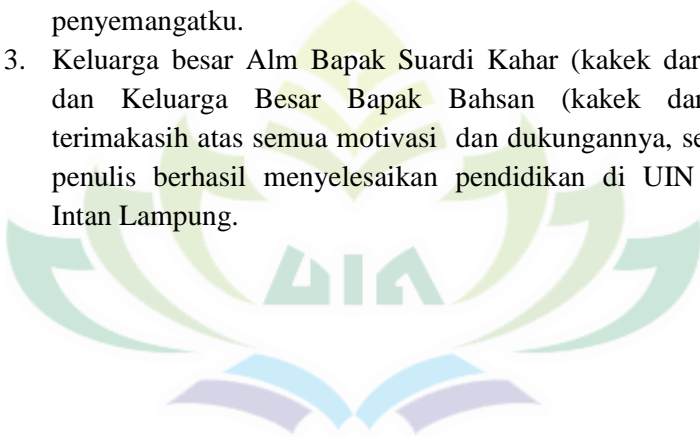




## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayah dan Ibu, Bapak Chairul Anwar dan Ibu Lina Sutri yang telah mendidik dan merawat saya dengan baik sehingga sekarang, terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi, dukungan dan semangat serta selalu mendoakan atas keberhasilan untuk anak-anaknya.
2. Adiku Azka Orlando, terimakasih telah membantu mengisi hari-hari dengan begitu banyak kebahagiaan, kelucuan, semangat serta kasih sayangnya selama ini dan selalu menjadi penyemangatku.
3. Keluarga besar Alm Bapak Suardi Kahar (kakek dari ayah) dan Keluarga Besar Bapak Bahsan (kakek dari ibu) terimakasih atas semua motivasi dan dukungannya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Irton Wahyuda, dilahirkan di Bumi Hantatai, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 07 Mei 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Chairul Anwar dan Ibu Lina Sutri. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Negeri Bumi Hantatai, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 02 Bandar Negeri Suoh, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2015. Sekolah Menengah Atas 01 Batu Brak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2018. Mulai pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program SI di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selain itu, selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga mengikuti beberapa organisasi intra dan ekstra di kampus yaitu:

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung menjabat sebagai Ketua Advokasi dan Media pada tahun 2022/2023.
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Sebagai anggota PMII pada tahun 2022/2023.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023

Irton Wahyuda  
NPM.1941040313

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang telah memberikan nikmat iman, Islam, dan ihsan kepada kita semua. Dialah Yang Maha Pengasih, pemilik dan sumber sifat kasih. Allah Maha Penyayang yang selalu tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada semua makhluk-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan kepada kita semua dan karena berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Dan Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita, yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus sebagai pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis dan seluruh pegawai

akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.

5. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan buku-buku dan literatur referensi.
6. Senior dan Sahabat-Sahabat seperjuangan PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan di setiap langkah kita, Aamiin.
7. Teman-teman kelas BKI E angkatan 2019 yang telah kebersamai sejak awal menjadi mahasiswa terimakasih atas segala bantuan, doa dan semangatnya selama ini, tetap saling mendoakan dan teruslah berjuang dalam berkarya.
8. Bapak Sumartono, S.Kep dan semua pihak Yayasan Aulia Rahma yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga mendapat keberkahan dari Allah sehingga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik lagi kedepannya, Amiin.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu semoga tidak mengurangi rasa hormat dan ta'zimku.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga seluruh jasa baik moral maupun material dari berbagai pihak mendapat pahala dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 03 Juli 2023

Irton Wahyuda  
NPM.1941040313

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I.PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II. BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN MOTIVASI TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA KARENA PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG**

A. Bimbingan Konseling Islam.....	23
1. Definisi Bimbingan Konseling Islam.....	23
2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam .....	28
3. Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	29
4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam .....	30
5. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam .....	31
6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam .....	33
7. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam .....	35
B. Motivasi .....	36
1. Definisi Motivasi .....	36

2. Macam-macam Motivasi .....	38
3. Fungsi Motivasi .....	39
C. Gangguan Kejiwaan.....	40
1. Definisi Gangguan Jiwa.....	40
2. Macam-macam Gangguan Jiwa .....	41
D. Penyalahgunaan Obat Terlarang .....	45
1. Definisi Penyalahgunaan Obat Terlarang .....	45
2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Obat Terlarang .....	46

### **BAB III. GAMBARAN UMUM YAYASAN AULIA RAHMA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

A. Profil Yayasan Aulia Rahma.....	49
1. Sejarah LKS ODK Ekspisikotik Aulia Rahma.....	49
2. Struktur Organisasi Yayasan Aulia Rahma.....	51
3. Visi dan Misi Yayasan Aulia Rahma.....	51
4. Sarana dan Prasarana Yayasan Aulia Rahma.....	52
5. Program Kerja Yayasan Aulia Rahma .....	53
6. Data Tenaga Kerja Yayasan Aulia Rahma.....	59
B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dan pemberian motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Yayasan Aulia Rahma.....	59

### **BAB IV. ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN PEMBERIAN MOTIVASI TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DI YAYASAN AULIA RAHMA**

A. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Aulia Rahma.....	79
B. Pelaksanaan pemberian motivasi bagi Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Aulia Rahma .....	84

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.Data Sarana dan Prasarana Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Tabel 2.Data Tenaga Kerja Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Tabel 3.Jadwal Kegiatan Pasien di Yayasan Aulia Rahma kemiling Bandar Lampung.

Tabel 4.Kondisi Pasien Gangguan Jiwa Sebelum Mengikuti Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Aulia Rahma.

Tabel 5.Kondisi Pasien Gangguan Jiwa Sesudah Mengikuti Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Aulia Rahma.



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 3. Surat Keputusan Judul

Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 5. Surat Penelitian dari Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung

Lampiran 6. Hasil Cek Plagiarisme



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini di buat guna mempermudah sekaligus untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul skripsi yang penulis ajukan. Peneliti akan mengemukakan penegasan judul ini dengan memberikan definisi-definisi untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap permasalahan yang akan dikaji. Adapun yang akan dijelaskan oleh peneliti mengenai judul skripsi ini yaitu **“Bimbingan Konseling Islam Dan Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) Di Yayasan Aulia RahmaKemiling, Bandar Lampung”**.

Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah dan Rosul Nya.<sup>1</sup>

Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia, manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat

---

<sup>1</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta :2014), 22.

didalamnya.<sup>2</sup>

Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.<sup>3</sup>

Dengan demikian, kata Islam secara istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai utusan Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam, Nabi terlihat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian, dan contoh praktiknya.<sup>4</sup>

Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah dan Rosul Nya.

Motivasi dapat didefinisikan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dari dalam dan dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.<sup>5</sup> Dalam pasien gangguan jiwa, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak didalam diripasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

---

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),92.

<sup>3</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

<sup>4</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* , (Yogyakarta :2014), 22.

<sup>5</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; Raja Grafindo, 20010, 73.

Berdasarkan Pasal 1 angka 4 Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, pasien adalah “setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit”.<sup>6</sup>

Gangguan jiwa menurut Djamaluddin adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri. Gangguan jiwa adalah gangguan dalam cara berpikir (*kognitif*), kemauan (*volition*), emosi (*affective*), tindakan (*psikomotor*). Gangguan jiwa merupakan penyakit yang dialami oleh seseorang yang mempengaruhi emosi, pikiran atau tingkah laku mereka, diluar kepercayaan budaya dan kepribadian mereka, dan menimbulkan efek yang negatif bagi kehidupan mereka atau kehidupan keluarga mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian gangguan jiwa diatas dapat disimpulkan bahwa penderita gangguan jiwa adalah orang yang mengalami kesulitan yang terjadi akibat jiwanya yang tertangu, hal ini menyebabkan penderita mengalami kesulitan dalam bermasyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan.

Penyalahgunaan obat terlarang adalah suatu penggunaan obat-obatan psikoaktif secara berlebihan seperti alkohol, obat pereda nyeri, obata-obatan ilegal, serta penggunaan narkoba, yang dimana perilaku penyimpangan ini sering terjadi di kalangan remaja. Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat/bahan berbahaya, Selain Narkoba, istilah yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif . Semua

---

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*, Pasal 1 angka 4

<sup>7</sup> Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 3.

istilah ini baik Narkoba atau Napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya.<sup>8</sup>

Sasaran konseling kepada pasien gangguan kejiwaan ialah mendukung, mengobati serta memotivasi pasien agar memiliki semangat didalam hidupnya, Pasien yang membutuhkan dorongan mental tidak boleh diabaikan, hal ini dikarenakan pasien gangguan jiwa selalu dihadapi kegoncangan mental dan jiwa.<sup>9</sup> Secara tersendiri pasien yang dikaji pada penelitian ini yakni pasien gangguan jiwa namun dalam tingkatan gangguan jiwa ringan yang masih bisa melakukan komunikasi. Pasien tersebut didiagnosis mengalami gangguan jiwa berupa halusinasi, stres dan penyalahgunaan obat terlarang.

Yayasan Aulia Rahma merupakan sebuah yayasan yang dibentuk atas dasar kepedulian terhadap sesama manusia yang seperti kita ketahui bahwasanya orang yang cacat mental (gangguan jiwa) selalu diasingkan dan dijauhi oleh orang-orang dilingkungan sekitar karena emosi yang tidak stabil, bahkan orang dalam gangguan kejiwaan sering dipasung didalam ruangan yang kurang layak, maka dari itu dibentuklah yayasan ini agar bisa membantu pasien yang cacat mentalnya. Yayasan Aulia Rahma memiliki Visi yaitu Peserta LKS mampu berpartisipasi dengan masyarakat dan berkualitas, dengan Misi mengikutsertakan keluarga dalam pelayanan secara komprehensif dan paripurna, Menghubungkan pelayanan rehabilitasi eks psikotik, serta Memberikan dukungan emosional.

Yayasan aulia rahma dibentuk pada tanggal 10 Desember 2001 dengan akta pendirian yaitu 09 Juni 2016 dan di ketuai oleh Sumartono, S.Kep. Yayasan Aulia Rahma ini

---

<sup>8</sup> Setijo Pitojo, *ganja, opium, dan coca komoditas terlarang (Narkoba musuh kita bersama)*, Angkatan Bandung 2008, 10.

<sup>9</sup> Mellyarti Syarif, *Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Pasien*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 79.

beralamat di Sumberejo, Jl.Karet/Pancasila Sakti No.195, Kec.Kemiling, Bandar Lampung.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, bahwa kegiatan konseling dan pemberian motivasi dilaksanakan untuk mendukung penyembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa, secara khusus untuk membantu penyembuhan pasien agar kembali sehat dan dapat melaksanakan kembali aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. yang dilakukan Di Yayasan Aulia Rahma, Kec.Kemiling, Bandar Lampung”.

## **B. Latar Belakang**

Lingkungan tempat tinggal kita mampu menciptakan jiwa yang sehat apabila lingkungan tersebut dalam keadaan yang tenang, nyaman dan hangat maka kedamaian di dalam jiwa akan muncul. Sering kita temui individu yang kurang memperhatikan lingkungan rumahnya menyebabkan individu tersebut tidak mendapatkan perhatian serta rasa kasih sayang antar anggota keluarga.

Hal inilah yang mengakibatkan gangguan jiwa muncul pada diri seseorang. Perlu kita ketahui bahwa fisik yang sehat juga harus disertai dengan mental yang sehat pula. Mental yang mampu berinteraksi dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta, sesama makhluk ciptaan-Nya serta lingkungan alam merupakan mental yang sehat. Di era perkembangan globalisasi sekarang ini banyak individu yang mengalami gangguan jiwa dikarenakan lemahnya keimanan dan mental ketika menghadapi permasalahan di dalam hidupnya.

Berdasarkan judul diatas tujuan saya selaku penulis mengangkat judul ini yaitu karena pentingnya edukasi tentang gangguan jiwa yang dimana penyakit ini tidak bisa kita anggap sepele, terutama adanya penyebab gangguan jiwa ini yaitu penyalahgunaan obat terlarang, minum-minuman keras,

---

<sup>10</sup> Sumartono, Ketua Yayasan Aulia Rahma, 23 Desember 2022, 15.00 WIB.

narkoba dan lain-lain, terutama dikalangan remaja banyak dari mereka sebagai pengonsumsi aktif dari obat-obatan terlarang. Berdasarkan data dari kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-35 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.<sup>11</sup>

Pemberian layanan bimbingan konseling islam dan motivasi ini diberikan terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Aulia Rahma tepatnya di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, proses pelayanan bantuan ini diberikan terhadap pasien gangguan jiwa yang bisa dikatakan gangguan jiwa ringan dibawah pengawasan dan pengobatan yang rutin, pasien gangguan jiwa ringan ini sudah sekitar 4 tahunan berada di yayasan dan rutin dalam pengobatan dan terapi. Kata konseling dalam bahasa arab adalah *al-Irsyad* yang secara etimologi berarti *alHuda, ad-Dalalah*, dalam bahasa indonesia berarti : petunjuk. Kata *al-Irsyad* menjadi satu dengan *al-Huda* dapat dilihat dalam surah al-Kahfi (18) ayat 17, dan kata *al-Irsyad* secara sendiri dapat dilihat dalam surah al-Jin (72) ayat 2. Inti makna surah al-Kahfi (18) ayat 17 adalah : Allah-lah yang memberi petunjuk kepada manusia akan jalan kebenaran.

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ  
وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ  
آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ  
وَلِيًّا مُرْشِدًا ﴾

“Engkau akan melihat matahari yang ketika terbit condong ke sebelah kanan dari gua mereka dan

<sup>11</sup> Data Kominfo. Bnn.com. 5 September 2021. 13 Maret 2023. <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>.

*yang ketika terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri, sedang mereka berada di tempat yang luas di dalamnya (gua itu). Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Siapa yang Allah memberinya petunjuk, dialah yang mendapat petunjuk. Siapa yang Dia sesatkan, engkau tidak akan menemukan seorang penolong pun yang dapat memberinya petunjuk” (Qs. Al-Kahfi 17)*

Jones mengatakan setiap konselor dapat merumuskan tujuan Bimbingan Konseling yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing konseli. Sebagai contoh tujuan konseling adalah agar konseli dapat memecahkan masalahnya saat ini, menghilangkan emosinya yang negative, mampu beradaptasi, dapat membuat keputusan, mampu mengelola krisis, dan memiliki kecakapan hidup (*lifeskills*).<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Bimbingan Konseling bagi pasien Gangguan Jiwa yaitu untuk membantu menghilangkan emosi negative serta mampu beradaptasi terhadap pasien yang membutuhkan bantuan.

Pasien sangat beragam akan penyebab mereka mengalami gangguan jiwa yaitu depresi, problem rumah tangga, pekerjaan, narkoba, trauma, dan lain-lain, namun saya tertarik terhadap pasien yang mengalami gangguan jiwa dikarenakan penyalahgunaan obat terlarang karna ini bisa menjadi edukasi bagi saya selaku peneliti dan para pembacanya bahwa dampak dari penyalahgunaan obat terlarang bisa mempengaruhi kejiwaan kita sehingga bisa merugikan diri kita, lingkungan dan keluarga kita.

Peran bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan masyarakat yang semakin kompleks. Seorang konselor Islam dituntut memiliki pengetahuan tentang agama Islam, pengetahuan dan ketrampilan konseling umum untuk dipadukan ke dalam

---

<sup>12</sup> Boy Soedarmadji & .Hartono. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. (Jakarta; Cetakan Pertama, 2012), 30.



pelaksanaan konseling, sehingga klien bisa merasa terbantu dengan konseling yang diberikan oleh seorang konselor. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat kita dan ini menimbulkan dampak yang luas terhadap munculnya permasalahan-permasalahan lain adalah penyalahgunaan obat-obatan dan pemakaian narkoba.

Tidak hanya ganja, sabu dan ekstasi juga dapat mengakibatkan penggunaannya mengalami gangguan jiwa. Dilansir dari *National Geographic Indonesia*, sabu yang mengandung metampetamin mempengaruhi zat-zat kiwiawi di otak yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pemakainya. Ekstasi juga mempengaruhi jumlah serotonin alami di otak. Jumlah serotonin yang dilepaskan ekstasi akan menurunkan jumlah serotonin di otak, sehingga membuat pemakai ekstasi justru mengalami depresi. Jadi, kesehatan mental sangat besar pengaruhnya pada penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya, penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan kesehatan mental terganggu. Ini seperti siklus yang jika tidak segera diputus rantainya akan terus membuat pengguna narkoba terombang-ambing dalam kondisi mental yang tidak sehat.<sup>13</sup>

Menurut *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022*, 15,5 juta (34,9 persen) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5 persen) remaja mengalami gangguan mental. Dari jumlah itu, baru 2,6 persen yang mengakses layanan konseling, baik emosi maupun perilaku.<sup>14</sup>

Peran bimbingan dan konseling Islam di dalam upaya penanganan penyalahgunaan obat-obatan serta penggunaan narkoba dikalangan remaja menjadi sangat kompleks, karena selain perawatan baik medis maupun psikhis, juga bimbingan sosial, mental dan spiritual. Hal ini tidak mungkin bisa dilakukan pembimbing dan konselor sendirian, tetapi butuh

---

<sup>13</sup> <https://sumsel.bnn.go.id/narkoba-kesehatan-mental/>

<sup>14</sup> <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/01/cita-cita-indonesia-2045-terhalang-masalah-kesehatan-mental-remaja>

bantuan dari pihak lain yang kompeten menangani medis, sosial dan moral spiritual, sehingga banyak balai rehabilitasi menjalin kerjasama dengan rumah sakit jiwa, kementerian agama, balai latihan kerja, dinas sosial dan peran serta masyarakat sekitar untuk menciptakan situasi dan kondisi baik bagi lingkungannya.<sup>15</sup>

Motivasi tentunya juga sangat diperlukan saat berlangsungnya proses Bimbingan Konseling, selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. Apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka. Menurut Robbin motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mencapai kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa baik yang bersifat tradisional maupun bersifat modern (kedokteran), pasien yang dirawat sangatlah banyak yang dimana semakin hari pasien semakin banyak bertambah, pasien laki laki untuk sekarang sebanyak 45 orang dan pasien perempuan sebanyak 16 orang diantaranya pasien gangguan jiwa dengan riwayat pasien rehabilitasi narkoba, depresi dan trauma. Mayoritas pasien beragama Islam, dengan rata-rata usia 20-45 tahun, pasien rata-rata berstatus sebagai pekerja, guru dan sarjana. Akan tetapi diantara pasien gangguan jiwa, hanya sebagian pasien yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik.<sup>16</sup>

Sebagai umat Islam tentunya kita mempercayai Al-Quran yang dijadikan sebagai pedoman dan kaidah hidup

---

<sup>15</sup> Departemen Sosial, *Modul Therapeuti Community dalam Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta: DEPSOS, 2003), 13.

<sup>16</sup> Santi, Perawat, Yayasan Aulia Rahma Pada Tanggal 19 Desember 2022 Pukul 09.30 WIB.

yang baik tujuannya agar memperoleh kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Bukan hanya memberikan petunjuk bagi umat Islam, Al-Quran juga mendorong umat Islam supaya mampu menemukan jawaban atas terciptanya manusia. Hal ini menimbulkan berbagai kajian tentang manusia ditinjau beragam perspektif yakni jasmaniamupun rohani (jiwa) dengan begitu beragam ilmu pengetahuan pun tercipta diantaranya yaitu ilmu jiwa yang lebih dalam lagi yakni konseling.<sup>17</sup>

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Bimbingan Konseling Islam & Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung?". Fokus penelitian tersebut kemudian di jabarkan menjadi Sub-Fokus penelitian yaitu :

1. Untuk melakukan proses bimbingan konseling islam terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Aulia Rahma.
2. Untuk memberikan bantuan motivasi terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Aulia Rahma.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian kualitatif, maka rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah, maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Aulia Rahma?
2. Bagaimana proses pemberian motivasi di Yayasan Aulia Rahma?

---

<sup>17</sup> Lubis Syukur, *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 14.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Aulia Rahma?
2. Untuk mengetahui proses pemberian motivasi di Yayasan Aulia Rahma

## **F. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka di harapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan "Bimbingan Konseling Islam" disebuah perguruan tinggi sehingga dapat dijadikan salah satu panduan operasionalisasi yang bersifat konseptual.
- b. Dijadikan kajian-kajian teoritis dalam telaah pengembangan dan pengaplikasian "Bimbingan Konseling Islam" bagi dunia perguruan tinggi Islam, agar ditemukan sebuah strategipemberian bantuan konseling dan motivasi terhdap pasien gangguan jiwa karena penyalahgunaan obat terlarang di Yayasan Aulia Rahma Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.melalui bimbingan konseling islam yang relevan bagi proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang "Bimbingan Konseling Islam" dalam pembelajaran di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Penelitian ini bisa menjadi pedoman dan masukan untuk orang tua bahwa betapa pentingnya pola asuh yang diberikan konselor kepada pasien gangguan jiwa untuk mendukung penyembuhannya.
- c. Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu di bidang bimbingan dan konseling.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum mengambil penetapan judul dan obyek penelitian, penulis mengadakan peninjauan pustaka, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis menemukan beberapa tulisan yang sejenis, di antaranya adalah:

1. Ahmad Furqon, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang “Metode Konseling Islam Terhadap Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan”.

Penelitian ini berfokus terhadap pemulihan pasien gangguan jiwa di rumah sakit Mahoni Medan, Serta Pada Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode dan materi konseling Islam serta unsur-unsur bimbingan konseling Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Mahoni Medan serta untuk mengetahui perkembangan kesembuhan pasien.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Furqon dengan penulis yaitu penulis memberikan bimbingan konseling islam & motivasi terhadap pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Aulia Rahma sedangkan Ahmad

---

<sup>18</sup> Ahmad Furqon, Skripsi : “Metode Konseling Islam Terhadap Pemulihan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Mahoni Medan”(Medan: Uin Sumut, 2021)

Furqon hanya memberikan bantuan bimbingan konseling islam saja terhadap pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Mahoni Medan.

2. Wilda Mulia, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang “Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Pengidap Resiko Perilaku Kekerasan di Yayasan Lks Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakit Pesawaran”. Penelitian ini berfokus pada pasien pengidap resiko perilaku kekerasan di Yayasan Lks Jiwa Mitra Sakit pesawaran.

Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada bimbingan konseling islam dan pemberian motivasi terhadap pasien gangguan jiwa (penggunaan obat terlarang) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wilda Mulia memfokuskan pada pasien pengidap perilaku kekerasan dengan menggunakan metode bimbingan rohani islam.

3. Dina Amriana, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar tentang “Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN30 Makassar”. Penelitian ini berfokus pada siswa di SMPN 30 Makassar .

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi tersebut yaitu, dengan menggunakan metode pemberian motivasi melalui bimbingan konseling islam akan mengubah pola belajar siswa menjadi lebih semangat dalam menuntut ilmu yang dimana motivasi belajar sangat berpengaruh besar dalam peningkatan prestasi siswa di SMPN 30 Makassar.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada pemberian bimbingan

---

<sup>19</sup> Dina Amrina, skripsi, “Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 30 Makassar”, (Makassar: 2018)

konseling islam & motivasi terhadap pasien gangguan jiwa (penyalahgunaan obat terlarang) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Amrina memfokuskan pada peranan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Makassar.

4. Aji Fahrezi, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro tentang “Layanan BimbinganKonseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini berfokus pada siswa di SMPN 3 Batanghari Kab.Lampung Timur.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa siswa di SMPN 3 Batanghari meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aji Fahrezi dengan penulis yaitu penulis menggunakan bimbingan konseling islam & pemberian motivas terhadap pasien gangguan jiwa (penyalahgunaan obat terlarang) sedangkan Aji Fahrezi menggunakan layanan bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Batanghari.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

- a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.Seperti mengamati, mencatat atau

mengambil data sesuai dengan bidang yang diteliti.<sup>20</sup> Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di Yayasan Aulia Rahma Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Prinsip penelitian kualitatif yaitu untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.<sup>21</sup>

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala, juga menjawab Pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status objek penelitian.

Sudah jelas bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dan Pemberian Motivasi Terhadap Pasien Gangguan Jiwa (Penyalahgunaan Obat Terlarang) Di Yayasan Aulia Rahma Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat di bedakan menjadi 2, yaitu : Data Primer dan Data Sekunder.

---

<sup>20</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 4.

<sup>21</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.



### 1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to dat*.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh sumber data primer bisa diambil melalui pemilik Yayasan Aulia Rahma, Perawat yg bertugas, dan Beberapa pasien yang berada di Yayasan Aulia Rahma Kecamatan Kemilig, Bandar Lampung.

1. Ketua yayasan terdiri 1 orang.
2. Psikolog 1 orang.

Kriteria pasien adalah :

1. Pasien mempunyai riwayat pemakai Narkoba, Minum-minuman keras dan Penyalahgunaan Obat Terlarang seperti Napza (morfin, heroin, dan psikotropika).
2. Pasien yang sudah 4 tahun.
3. Pasien bersedia di wawancarai.

Jadi total informan diatas berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 ketua Yayasan, 1 psikolog dan 2 pasien.

### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>23</sup> Data sekunder disebut juga sebagai data tambahan. Menurut Sumadi Suryabrata, data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen dokumen. Data sekunder

---

<sup>22</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>23</sup> Ibid, 68.

dapat berasal dari semua jenis data tertulis baik berupa buku, jurnal penelitian, surat kabar, artikel, makalah, atau semua jenis dokumen dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>24</sup> Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya.<sup>25</sup> Pada prosesnya, wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam atau terstruktur. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang bebas mendalam. Yaitu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai dasar wawancara. Peneliti akan mewawancarai Pemilik Yayasan Aulia Rahma, Perawat yang bertugas, dan pasien gangguan jiwa yang berada Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung yang dimana terpilih dalam penelitian ini.

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang bagaimana penyebab gangguan jiwa dan faktor-faktor apa saja yang menghambat proses penyembuhan

---

<sup>24</sup> Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil, 2020), 16.

<sup>25</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: AbsoluteMedia, 2020), 78.

pasien gangguan jiwa di Yayasan Aulia Rahma.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang menarik.<sup>26</sup> Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati pasien gangguan jiwa yang berada Di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat proses pemberian bantuan konseling dan motivasi terhadap pasien gangguan jiwa, observasi juga dilakukan untuk mencatat sarana dan prasarana pendukung yang disediakan oleh Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berbentuk laporan hasil penelitian baik berupa suara (rekaman), gambar, maupun data-data yang lainnya. Data yang penulis kumpulkan dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi : Sejarah berdirinya Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, kondisi pembimbing, tata tertib, dan kondisi pasien di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam menganalisis data, penulis

---

<sup>26</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Calpulvis, 2015), 37.

menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis interaktif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam menganalisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>27</sup>

Deskripsi kualitatif merupakan teknik analisa data dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti dari data tersebut, menggambarkan sasaran apa adanya. Perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dilapangan. Melalui reduksi data, data yang semula memiliki banyak aspek menjadi lebih spesifik dengan cara menghilangkan atau mereduksi data-data yang berada diluar tujuan penelitian serta mencari data-data pokok.<sup>28</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan adalah teks naratif. Namun ada yang

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

<sup>28</sup> Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021), 30

dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan dan tabel, untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penyajian data perlu dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang telah diperoleh dan telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk yang lebih tersusun rapi agar mudah dipahami yaitu mengenai proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam dan pemberian motivasi terhadap pasien gangguan jiwa di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.

### c. Conclusion Drawing/*Verification*

Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>30</sup>

## I. Sistemstika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen dibagian akhir penelitian, yang biasanya disusun dan diletakkan setelah metode penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut: bagian awal meliputi halaman judul, abstrak,

---

<sup>29</sup> Ibid, 92.

<sup>30</sup> Ibid, 99.

pernyataan keaslian skripsi, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, dimanagambarkan mengenai tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang pendahuluan yang meliputi (penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Membahas tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian yaitu pengertian dari Bimbingan Konseling Islam, Pengertian Motivasi, Pengertian Gngguan Jiwa, Dan Pengertian Penyalahgunaan Obat Terlarang.

#### **BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN**

Membahas tentang gambaran umum Yayasan Aulia Rahma dan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Aulia Rahma. Metode pemberian Bimbingan Konseling, Sejarah berdirinya Yayasan Aulia Rahma, serta struktur pengurus yayasan dan program kerjanya.

#### **BAB IV PENUTUP**

Berisi mengenai analisi data yang telah dilakukan peneliti yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap pasien di Yayasan Aulia Rahma.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi saran dan kesimpulan yang berhubungan dengan penelitian. Bagian ini merupakan hasil dari identifikasi masalah, analisis dan proses metode yang diberikan saat pelaksanaan penelitian terhadap pasien

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan pemberian motivasi terhadap pasien gangguan jiwa karena penyalahgunaan obat terlarang di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung dilaksanakan dengan berikut :

*Pertama*, Pelaksanaan bimbingan konseling terhadap pasien gangguan jiwa tentu sangat membantu pasien dalam menjalani kesehariannya terkhususnya dalam berkomunikasi dan berintraksi antar sesama pasien yang berada di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung yaitu : a) Analisis, merupakan langkah untuk memahami kehidupan pasien di Yayasan, yaitu dengan mengumpulkan data pasien dari berbagai sumber. Kegiatan pengumpulan data yang dimaksud adalah berkenaan dengan kehidupan emosional dan karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri dari pasien. b) Sintesis, adalah langkah menghubungkan dan merangkum data. Ini berarti bahwa dalam langkah sintesis seorang konselor mengorganisasi dan merangkum data sehingga tampak dengan jelas gejala atau keluhan-keluhan klien. Rangkuman data haruslah dibuat berdasarkan data yang diperoleh dalam langkah analisis. c) Diagnosis, adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan pasien. Dalam proses penafsiran data dalam data dalam kaitannya dengan perkiraan penyebab masalah konselor/pembimbing haruslah menentukan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab akibat yang paling logis dan rasional. d) Treatment, adalah langkah ini

merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, yaitu menciptakan hubungan baik antara konselor dengan pasien, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama pasien. e). Follow-up atau tindak lanjut merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakannya. Langkah ini merupakan langkah membantu pasien melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu pasien kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.

*Kedua*, dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Aulia Rahma Adapun metode yang biasa diterapkan dalam bimbingan konseling Islam, setelah konselor memahami akan pribadi pasien dan permasalahan pasien secara mendalam yaitu sebagai berikut: metode langsung dan metode tidak langsung. Meskipun mereka adalah pasien gangguan jiwa, mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal dan membutuhkan pelayanan fisik, rohani, social dan psikologis. Selain itu juga bimbingan konseling Islam dapat memberikan efek tenang dan membantu proses penyembuhan bagi pasien. Hal ini dapat dilihat dari perubahan positif yang dialami oleh mereka, diantaranya yaitu pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, mau kembali melaksanakan solat, kepercayaan diri yang lebih baik dan hal-hal positif lainnya.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing diharapkan untuk selalu sabar dalam memberikan pengajaran terhadap pasien, dapat memberikan saran, nasehat serta motivasi agar



mereka memiliki mental yang sehat dan pribadi yang baik sehingga bersemangat dalam menjalani setiap aktivitas kehidupan dan menjalankan kehidupan dengan baik.

2. Kepada pasien penderita gangguan jiwa harapannya bisa memiliki kesadaran diri untuk terus mengikuti bimbingan konseling Islam dan rutin meminum obat serta harus sering mengobrol antar sesama pasien agar disaat pikiran kacau bias teredam, sehingga kelak dapat sembuh untuk mnjali hidup lebih baik.
3. Untuk kepala Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung diharapkan agar mampu terus meningkatkan sarana dan prasarana seperti kamar pasien, tempat peribadahan, keterampilan maupun bidang lainnya, terutama selalu meningkatkan mutu bimbingan konseling Islam yang selama ini telah berlangsung.
4. Untuk pekerja sosial/perawat Yayasan Aulia Rahma akan lebih baiknya jika melakukan pendampingan kepada klien saat kegiatan berlangsung sehingga bisa mengetahui sejauh mana potensi pasien secara bertahap terlebih untuk kegiatan sehari-hari pasien harus selalu dipantau.
5. Untuk Keluarga dari pasien jangan merasa malu mempunyai anggota keluarga apabila menderita gangguan jiwa dan diharapkan untuk terus mendukung kesembuhan pasien agar dapat kembali lagi dengan keluarganya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya dapat merealisasikan setiap ilmu yang diperoleh dalam bentuk pikiran, ucapan dan perbuatan yang positif, dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, bisa mengambil hikmah dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang bimbingan konseling Islam dan pemberian motivasi terhadap

pasien gangguan jiwa (penyalahgunaan obat terlarang) di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Amalia, Fichri, Afriani. *Proses Bimbingan Rohani Islam Pada Penderita Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa Cengkareng*, <http://repository.uinjkt.ac.id/>, 2017.
- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islam*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, 2014
- Atmasasmita, Romli, *Tindak Pidana Narkotika Transnasional Dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2007.
- Aulia, *Agama dan Kesehatan badan atau jiwa*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996.
- Amin, Syamsul Munir. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: 2010.
- Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum*, Andi Offset, Yogyakarta: 2010
- Benyamin Lumantera, *Pasien (citra Peran dan Prilaku)*, Penerbit Kanius, Yogyakarta, 1989.
- Boy Soedarmadji, dan . Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Kencana Media Group, Jakarta 2012.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Data Kominfo*. Bnn.com. 5 September 2021. 13 Maret 2023. <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>
- Dadang Hawari, *Al-Quran, Ilmu kedokteran, Dana Bhakti*, Yogyakarta, 1997.

Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015)

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan TerjemahanNya*, CV Diponorogo, Bandung, 2000.

Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011).

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)

Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Bimbingan dan Psikoterapi Islami*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006)

Makaro, Taufik, Suhasril, dan Moh. Zakky, *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.

Prayitno, Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta: 2013

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers Sufren dan Natanael Yonathan. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta

### **Sumber Ilmiah**

Azizah, Ulfatun, *“Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja.”* Jurnal Pendidikan Islam. (2018).Vol 01 No 01.

Agus Budi Raharjo, dkk, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang, Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (Semarang: Vol 1 No. 4, 201)

Hamdu, Ghullam dan Agustina Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol:12 No.1

Muhammad, Maryam. “*Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.*”, Jurnal Bimbingan & Konseling Islam(2016).Vol 11 No 01.

Syifa’ Minhatun Nisa, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Student Deliquency) Di MA Darul Huda Tayu Pati*, (Skripsi Program S1 Bimbingan Penuluhan Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016, 3).

Dina Amrina, skripsi, “*Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 30 Makassar*”(Makassar: 2018).

### **Sumber Wawancara:**

Chandra, Wawancara dengan Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Aulia Rahma Kemiling 31 Maret 2023.

Mei Muriyanti, Amd. Kep Wawancara dengan Staff/Perawat, Kemiling 31 Maret 2023.

Rohaina, S Psi, Psikolog, Yayasan Aulia Rahma, Wawancara tanggal 31 Maret 2023

Sugiarto, Wawancara dengan Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Aulia Rahma Kemiling 31 Maret 2023.

Sumartono, S. Kep, Ketua Yayasan Aulia Rahma, Sejarah Profil Yayasan Aulia Rahma, Kemiling 27 Desember 2022.